

Analisis Tingkat Kematangan *Website* BAZNAS Kabupaten Sukabumi menggunakan *Framework* COBIT 2019 Domain BAI02

Maturity Level Analysis of the BAZNAS Sukabumi Regency Website using the COBIT 2019 Framework in the BAI02 Domain

¹Siti Rahma Yuniar, ²Sudin Saepudin, ³Hendri Eka Satria, ⁴mupaat

^{1,2,3,4}Program Studi Sistem informasi, Fakultas Teknik Komputer dan Desain, Universitas Nusa Putra
^{1,2,3,4}Jl. Raya Cibolang No 21, Cisaat, Sukabumi 43152, Indonesia

*e-mail: siti.yuniar_si21@nusaputra.ac.id, Sudinsaepudin@nusaputra.ac.id

(received: 6 June 2025, revised: 15 June 2025, accepted: 17 June 2025)

Abstrak

Website BAZNAS Kabupaten Sukabumi memiliki peran penting dalam mendukung layanan zakat digital yang transparan dan efisien. Namun, terdapat kendala dalam pembaruan fitur dan belum optimalnya pengelolaan kebutuhan sistem informasi, yang menjadi hambatan dalam mendukung transformasi digital secara menyeluruh. Permasalahan ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap tingkat kematangan sistem informasi yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kematangan pengelolaan kebutuhan sistem informasi pada *website* BAZNAS Kabupaten Sukabumi menggunakan *framework* COBIT 2019, khususnya pada domain BAI02 (*Managed Requirements Definition*). Pendekatan yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi literatur, yang dianalisis dengan mengacu pada model *capability level* dalam COBIT 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kematangan berada pada level 3 (*Established Process*), yang berarti proses telah terstandarisasi, terdokumentasi, dan dijalankan secara konsisten. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan terhadap kondisi ideal (*TO-BE*) yaitu level 4 (*Predictable*), terutama dalam aspek monitoring, pengukuran kinerja, serta pengelolaan risiko secara kuantitatif dan sistematis. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *website* BAZNAS Kabupaten Sukabumi telah memiliki pengelolaan sistem informasi yang baik, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal pengendalian, pengukuran berkelanjutan, dan evaluasi berkala. Rekomendasi difokuskan pada peningkatan tata kelola, penguatan dokumentasi metrik kinerja, serta pengembangan strategi untuk meningkatkan kapabilitas sistem informasi secara berkelanjutan.

Kata kunci : BAZNAS, sistem informasi, COBIT 2019, BAI02, *capability level*

Abstract

The BAZNAS Sukabumi Regency website plays a vital role in supporting transparent and efficient digital zakat services. However, challenges remain in updating features and optimizing the management of information system requirements, which hinder full digital transformation. These issues highlight the need for an evaluation of the maturity level of the information systems in use. This study aims to assess the maturity level of information system requirements management on the BAZNAS Sukabumi Regency website using the COBIT 2019 framework, specifically within the BAI02 domain (*Managed Requirements Definition*). The research methodology includes observation, interviews, and literature review, analyzed based on the *capability level* model in COBIT 2019. The findings indicate that the maturity level is at Level 3 (*Established Process*), which means the processes are standardized, documented, and consistently implemented. However, there is a gap compared to the desired (*TO-BE*) state of Level 4 (*Predictable*), particularly in areas such as monitoring, performance measurement, and quantitative and systematic risk management. The study concludes that while the BAZNAS Sukabumi Regency website demonstrates good information system management practices, improvements are still needed in control mechanisms, continuous performance measurement, and periodic evaluations. Recommendations focus on enhancing

governance practices, strengthening performance metric documentation, and developing strategies to sustainably improve information system capabilities.

Keywords: BAZNAS, information system, COBIT 2019, BAI02, capability level

1 Pendahuluan

Transformasi digital merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh berbagai organisasi, termasuk lembaga pengelolaan zakat, untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi layanan public. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS), dengan lahirnya undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional[1]. BAZNAS kabupaten Sukabumi telah memanfaatkan sistem informasi berbasis *website* guna mendukung kegiatan operasionalnya. *Website* tersebut menjadi sarana penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat, serta menjadi kanal digital dalam transaksi zakat yang modern dan akuntabel[2].

Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala. Salah satu masalah utama adalah kesulitan dalam melakukan perbaruan fitur pada *website* akibat keterbatasan sistem dan pengelolaan kebutuhan sistem informasi yang belum optimal.kondisi ini menyebabkan layanan digital menjadi kurang responsive terhadap kebutuhan pengguna dan dapat berdampak pada turunnya tingkat kepuasan serta kepercayaan public terhadap layanan BAZNAS. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan sebuah kerangka kerja yang dapat digunakan dalam mengevaluasi dan menilai sejauh mana sistem informasi yang dimiliki mampu memenuhi kebutuhan organisasi dan mendukung pencapaian tujuan strategis. COBIT 2019 (Control Objectives for Information and Related Technology) merupakan *framework* tata kelola teknologi informasi yang dapat digunakan dalam melakukan audit dan penilaian kapabilitas proses TI[3]. COBIT 2019 dirilis oleh Information systems Audit and Control Association (ISACA) pada tahun 2018 sebagai penerus dari COBIT5[4].*Framework* COBIT 2019 tidak hanya memberikan pedoman dalam pengukuran tingkat kapabilitas proses, tetapi juga memfasilitasi organisasi dalam melakukan identifikasi terhadap kesenjangan (gap) antara kondisi saat ini (*AS-IS*) dengan kondisi yang ideal yang di harapkan (*TO- BE*)[5]. Penilaian tingkat kematangan ini menjadi penting untuk menyusun strategi peningkatan dan penguatan sistem informasi agar dapat mendukung inovasi layanan secara berkelanjutan[6].

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kematangan pengelolaan kebutuhan sistem informasi pada *website* BAZNAS Kabupaten Sukabumi menggunakan *framework* COBIT 2019 domain BAI02. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi rekomendasi perbaikan yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan sistem informasi ke depan agar lebih adaptif terhadap perubahan dan kebutuhan organisasi.

2 Tinjauan Literatur

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wikan Aditya et al pada LDP Desa Beraban menggunakan *Framework* COBIT 2019 bertujuan untuk mengevaluasi tata kelola sistem informasi dengan focus pada domain EDM03, APO12, APO13, dan DSS05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat domain berada pada level 2 (*Largely achieved*), artinya proses telah berjalan namun masih memerlukan peningkatan dari segi dokumentasi dan pengawasan keamanan informasi[7]. Penelitian yang dilakukan oleh Amor dan Candra, pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar membahas implementasi sistem informasi Manajemen BAZNAS(SIMBA). SIMBA dinilai berhasil meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan zakat, namun masih terdapat kendala berupa kurangnya pemahaman operator terhadap akuntansi zakat yang berdampak pada kualitas pelaporan[8]. Selanjutnya, penelitian oleh Ananda dan indah melakukan audit keamanan sistem informasi SIMBA pada BAZNAS Provinsi Sumatra Selatan menggunakan COBIT 5. Penelitian ini menilai kapabilitas sistem saat ini dan yang di harapkan, dengan hasil bahwa beberapa area seperti perencanaan dan pelaporan membutuhkan SOP keamanan dan manajemen risiko[9]. Penelitian oleh Septory dan Andarwati pada kantor Kelurahan Oro-Oro Dowo, Kota Malang, melakukan audit sistem informasi *e-government* menggunakan *framework* COBIT 5. Hasil menunjukkan tingkat kematangan TI berada pada level 3,27 (*Established Process*), namun sub domain

APO07 masih berada pada level 1. Rekomendasi mencakup pelatihan SDM, perbaikan kebijakan, serta peningkatan keamanan TI[5]. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Gracela Beatrix et al pada PT X di sektor otomotif menilai kapabilitas domain MEA01 dalam konteks sistem informasi produksi menggunakan COBIT 2019. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kapabilitas hanya mencapai 70% di bawah standar level 4, sehingga disarankan adanya evaluasi dan peningkatan berkelanjutan terhadap proses monitoring dan evaluasi sistem[10].

Penelitian ini membahas beberapa aspek mendasar yang disoroti sebagai focus utama pembahasan. Beberapa poin penting telah diidentifikasi dan membentuk landasan teoritis untuk topic yang dibahas dalam penelitian ini:

A. Audit Sistem Informasi

Audit sistem informasi adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti untuk menentukan apakah sistem komputer dapat mengamankan aset, memelihara integritas data, dapat mendorong pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan menggunakan sumberdaya secara efisien dan pengendalian dari sistem informasi merupakan bagian penting dari audit sistem informasi karenanya diperlukan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perbandingan sistem manual dengan sistem informasi[11]. Dalam suatu organisasi, sistem informasi dapat memenuhi pemrosesan transaksi harian harus mendukung semua fungsi administrasi operasi organisasi dengan kegiatan strategis organisasi untuk menyediakan laporan yang diperlukan oleh pihak tertentu[12].

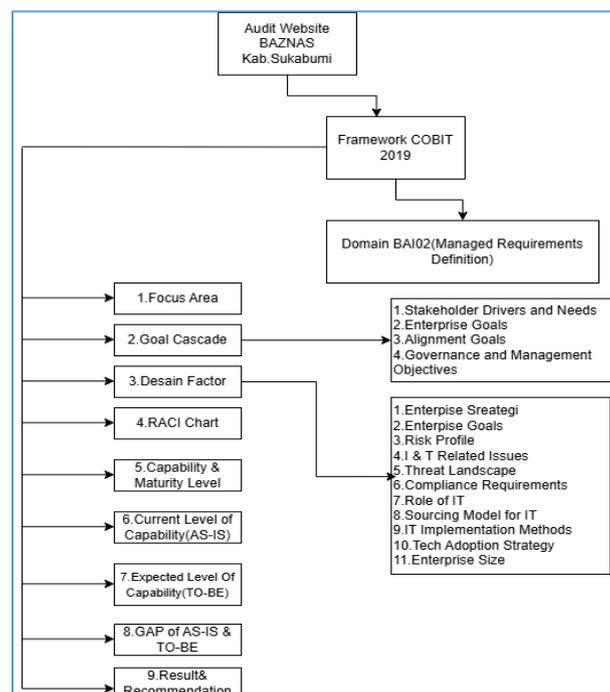
B. Website BAZNAS

Website BAZNAS berfungsi sebagai sarana digital untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah(ZIS)[13]. Sebagai lembaga resmi yang dibentuk berdasarkan keppres No.8 Tahun 2001 dan di perkuat UU No 23 Tahun 2011, BAZNAS bertugas mengelola ZIS secara nasional transparan dan akuntabel[1].

C. COBIT 2019 Domain BAI02

COBIT 2019 adalah kerangka kerja manajemen TI yang di rancang oleh ISACA untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan bisnis tata kelola TI yang efektif[4]. Domain BAI (Build, Acquire and Implement) berfokus pada pembangunan dan penerapan sistem informasi. Sub-domain BAI02 (Managed Requirement Definition) digunakan untuk memastikan bahwa kebutuhan bisnis dapat di terjemahkan dengan baik kedalam solusi teknologi yang sesuai[14][15].

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini ada pada Gambar 1



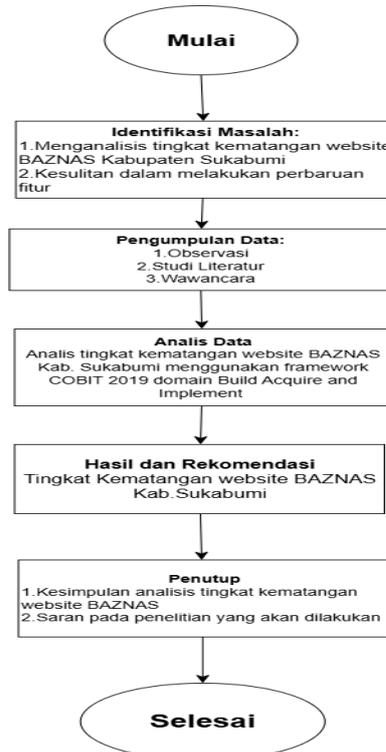
Gambar 1. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini menggambarkan tahapan sistematis dalam mengevaluasi tingkat kematangan pengelolaan kebutuhan sistem informasi pada *website* BAZNAS Kabupaten sukabumi menggunakan *framework* COBIT 2019, khususnya domain BAI02 (*Managed Requirements definition*). Proses diawali dengan melakukan audit terhadap *website* BAZNAS, yang kemudian dianalisis melalui pendekatan COBIT 2019. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi Focus Area, *Goal Cascade* serta Desain Factor yang terdiri dari berbagai elemen. Lalu di susun RACI CHART untuk menetapkan peran dan bertanggung jawab pihak-pihak yang terlibat. Evaluasi tingkat kematangan dilakukan dengan mengukur *Current Level of Capability (AS-IS)* dan *expected level of capability (To-be)*. Dari perbandingan tersebut, diidentifikasi GAP anatar kondisi saat ini dengan kondisi yang di harapkan. Akhirnya, berdasarkan hasil analisis tersebut di hasilkan rekomendasi peningkatan yang dapat mendukung penguatan tata kelola sistem informasi dan transformasi digital di lingkungan BAZNAS kabupaten Sukabumi.

3 Metode Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap tata kelola teknologi informasi pada *website* BAZNAS Kabupaten sukabumi. Pendekatan ini dilakukan dengan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi, guna mengevaluasi pengelolaan kebutuhan sistem informasi berdasarkan *framework* COBIT 2019, khususnya pada domain BAI02 (*Managed Requirments Definition*). Pengumpulan data di lakukan secara langsung di lingkungan BAZNAS Kabupaten Sukabumi, dengan melibatkan pihak-pihak yang terlibat daam pengelolaan dan penggunaan sistem nformasi. Data primer di peroleh dari wawancara mendalam dengan pengelolaan sistem, sedangkan data sekunder dikumpulkan memalui dokumentasi internal serta studi literature dari sumber yang relevan, seperti buku, jurnal dan artikel artikel COBIT 2019.

Ruang lingkup penelitian ini di batasi pada pengelolaan kebutuhan sistem informasi dalam proses pembangunan dan pemeliharaan *website* BAZNAS, dengan focus utama pada kesesuaian antara kebutuhan pengguna dan implementasi teknis sistem. Analisis data dilakukan secara deskriptif membandingkan kondisi saat ini (*AS-IS*) terhadap F yang di harapkan (*TO-BE*) menurut standar COBIT 2019. Temuan lapangan digunakan untuk menyusun rekomendasi perbaikan terhadap tata kelola sistem informasi agar selaras dengan kebutuhan organisasi dan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Tahapan penelitian ini pada Gambar 2



Gambar 2. Tahapan penelitian

Berdasarkan Gambar 2, serangkaian tahapan penelitian yang di lakukan dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah, yaitu menentukan permasalahan utama tingkat kematangan *website* BAZNAS Kabupaten Sukabumi dan kendala dalam perbaruan fitur.
2. Pengumpulan data, yaitu data di peroleh melalui observasi, studiliteratur, dan wawancara dengan pihak tertentu.
3. Analisis Data, yaitu evaluasi dilakukan menggunakan *framework* COBIT 2019 domain BAI02 untuk mengukur tingkat kematangan sistem.
4. Hasil dan Rekomendasi, yaitu menyajikan tingkat kapabilitas yang di capai serta rekomendasi perbaikan.
5. Penutup, yakni Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran untuk pengembangan selanjutnya.

4 Hasil dan Pembahasan

Penelitian berfokus pada analisis tingkat kematangan sistem informasi *website* BAZNAS Kabupaten Sukabumi menggunakan *framework* COBIT 2019 khususnya pada domain BAI02. Fokus utamanya adalah mengevaluasi kapabilitas website dan mendukung perbaruan fitur sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Analisis dimulai dengan pemetaan tujuan strategis organisasi melalui *Goal Case* dengan analisis *Stakeholder Drivers and Needs*, analisis stakeholder drivers and needs berdasarkan struktur organisasi BAZNAS Kabupaten sukabumi. *Mapping Enterprise Goals dan Alignment Goals*, menggambarkan keterkaitan strategis antara tujuan bisnis dan dukungan TI yang di perlukan untuk mencapainya. Terdapat pada gambar 3

Figure A.1 – Mapping Enterprise Goals and Alignment Goals

		EG01	EG02	EG03	EG04	EG05	EG06	EG07	EG08	EG09	EG10	EG11	EG12	EG13
		Portfolio of competitive products and services	Managed business risk	Compliance with external laws and regulations	Quality of financial information	Customer oriented service culture	Business service continuity and availability	Quality of management information	Optimization of internal business process functionality	Optimization of business process costs	Staff skills, motivation and productivity	Compliance with internal policies	Managed digital transformation programs	Product and business innovation
AG01	IT compliance and support for business compliance with external laws and regulations		S	P								S		
AG02	Managed IT-related risk		P				S							
AG03	Realized benefits from IT-enabled investments and services portfolio	S				S			S	S			P	
AG04	Quality of technology-related financial information				P			P		P				
AG05	Delivery of IT services in line with business requirements	P				S	S		S				S	
AG06	Ability to turn business requirements into operational solutions	P				S			S				S	S
AG07	Security of information, processing infrastructure and applications, and privacy		P				P							
AG08	Enabling and supporting business processes by integrating applications and technology	P				P			S		S		P	S
AG09	Delivering programs on time, on budget and meeting requirements and quality standards	P				S			S	S			P	S
AG10	Quality of IT management information				P			P		S				
AG11	IT compliance with internal policies		S	P								P		
AG12	Competent and motivated staff with mutual understanding of technology and business					S					P			
AG13	Knowledge, expertise and initiatives for business innovation	P		S									S	P

Gambar 3. Mapping enterprise goals dan alignment goals

Pada Gambar 3 diatas menunjukkan keterkaitan anantara tujuan strategis organisasi(*Enterprise Goals/EG*) dengan tujuan keselarasan teknologi informasi (*Alignment Goals/AG*). Simbol **P**“primary” menandakan hubungan utama yang paling relevan dan berpengaruh antara keduanya. Misalkan, AG06 (*Agility to turn business requirements into operational solutions*) memiliki hubungan utama dengan EG13 (*Product and business innovation*), menunjukkan bahwa kemampuan sistem dalam merespon kebutuhan bisnis sangat penting untuk mendorong inovasi. Demikian juga, AG04 berkaitan erat dengan EG04 dan EG09, menandakan pentingnya kualitas informasi keuangan dalam efisiensi dan pengembalian keputusan. Pemetaan ini membantu organisasi memprioritaskan area pengembangan TI yang selaras dengan tujuan bismis strategisnya. *Mapping Governance and Management Objectives to Alignment Goals*, penelitian ini menggunakan pemetaan GMO bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh setiap domain mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi melalui pengelolaan TI yang terarah seperti pada Gambar 4 di bawah

Figure—A.2 Mapping Governance and Management Objectives to Alignment Goals

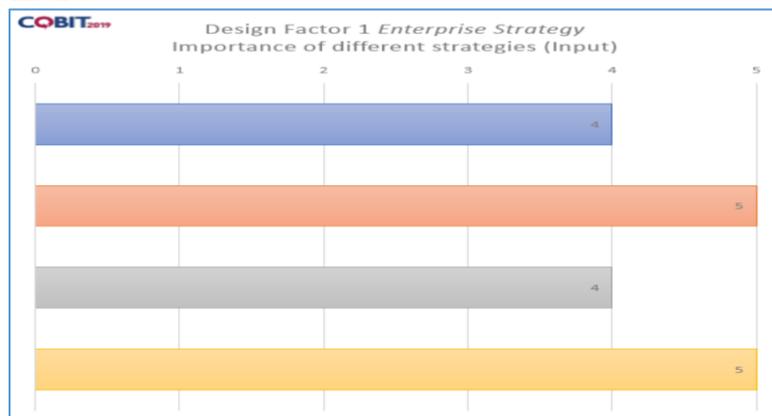
	AG01	AG02	AG03	AG04	AG05	AG06	AG07	AG08	AG09	AG10	AG11	AG12	AG13
EDM01 Ensured governance framework setting and maintenance	P	S	P					S			S		
EDM02 Ensured benefits delivery		P	P			S	S		S				S
EDM03 Ensured risk optimization	S	P					P				S		
EDM04 Ensured resource optimization			S		S	S		S	P			S	
EDM05 Ensured stakeholder engagement				S						P	S		
AP001 Managed I&T management framework	S	S	P		S		S	S	S	S	P		
AP002 Managed strategy			S		S	S		P				S	S
AP003 Managed enterprise architecture			S		S	P	S	P					
AP004 Managed innovation						P						S	P
AP005 Managed portfolio			P		P			S	S				
AP006 Managed budget and costs			S	P					P	S			
AP007 Managed human resources					S							P	P
AP008 Managed relationships			S		P	P		S	S			P	P
AP009 Managed service agreements					P			S					
AP010 Managed vendors					P	S			S				
AP011 Managed quality		P	S	S	S			P		P			
AP012 Managed risk		P						P					
AP013 Managed security	S	S						P					
AP014 Managed data	S	S		S						P			
BAI01 Managed programs			P			S		S	P				
BAI02 Managed requirements definition			S		P	P		S	P			S	
BAI03 Managed solutions identification and build			S		P	P		S	P				
BAI04 Managed availability and capacity					P		S		S				
BAI05 Managed organizational changes			P		S	S		P	P			S	
BAI06 Managed IT changes		S			S	P		S					
BAI07 Managed IT change acceptance and transitioning		S				P			S				
BAI08 Managed knowledge			S			S		S	S			P	P
BAI09 Managed assets				P						S			
BAI10 Managed configuration					S		P						
BAI11 Managed projects			P		S	P			P				
DSS01 Managed operations					P			S					
DSS02 Managed service requests and incidents		S			P			S					
DSS03 Managed problems		S			P			S					
DSS04 Managed continuity		S			P			P					
DSS05 Managed security services	S	P			S			P			S		
DSS06 Managed business process controls	S	S			S			S	P		S		
MEAS1 Managed performance and conformance monitoring	S		S		P				S	P	S		
MEAS2 Managed system of internal control	S	S		S	S			S		S	P		
MEAS3 Managed compliance with external requirements	P										S		
MEAS4 Managed assurance	S	S		S	S		S			S	P		

Gambar 4. Mapping GMO dan AG

Dari Gambar 4 hasil pemetaan, terlihat bahwa beberapa domain dalam COBIT 2019 memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Hubungan primer dan sekunder yang ditunjukkan pada Tabel mengindikasikan bahwa proses-proses seperti pengelolaan kebutuhan, pengembangan solusi, serta operasional sistem informasi serta berkontribusi terhadap efektivitas layanan TI dan pencapaian sasaran strategis organisasi. Hal ini menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi perbaikan dan peningkatan kapabilitas TI di lingkungan BAZNAS Kabupaten Sukabumi.

Design factor, bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi strategis, operasional, dan teknis yang memenuhi keberhasilan penerapan BAI02, khususnya dalam pengelolaan dan definisi kebutuhan sistem informasi. Adapun uraian masing-masing *design factor* yang relevan dengan kondisi *website* BAZNAS kabupaten sukabumi di sajikan pada sub bab berikut:

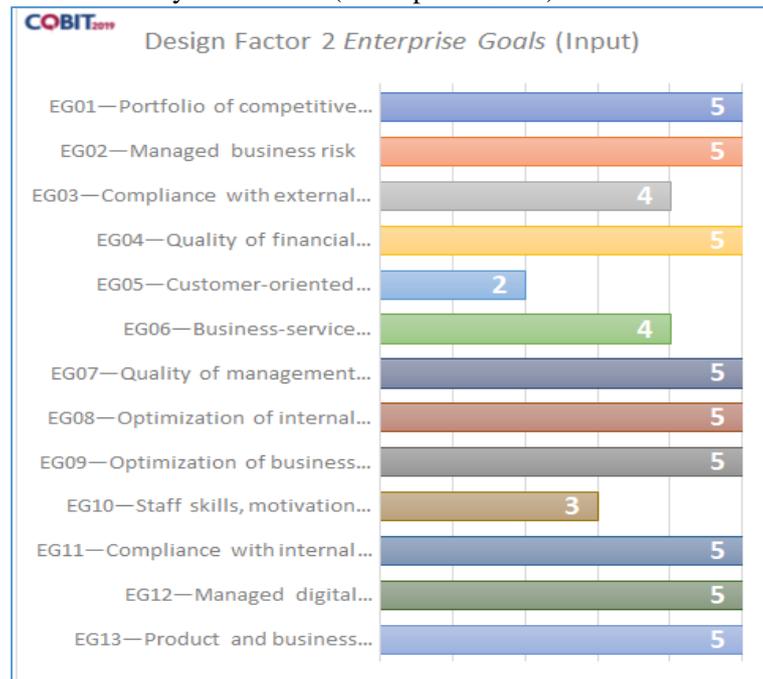
DF1(Enterprise Strategy), hasil wawancara dengan *Developer website* BAZNAS Kabupaten Sukabumi menghasilkan :



Gambar 5. Hasil design factor enterprise strategy

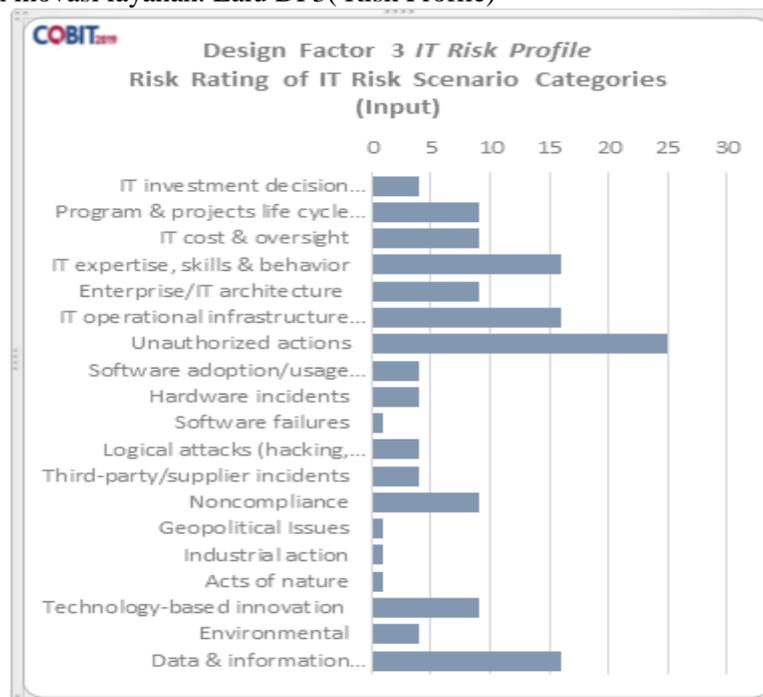
Pada Gambar 5 Hasil *Design Factor Enterprise strategy* menunjukkan bahwa strategi yang paling diutamakan oleh BAZNAS Kabupaten Sukabumi adalah *Innovation, Client*

Service, dan *Growth* dengan skor 5, serta *Cost Leadership* dengan skor 4. Hal ini mencerminkan bahwa organisasi lebih memfokuskan diri pada inovasi layanan, peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat, serta pertumbuhan organisasi, sambil tetap mempertimbangkan efisiensi biaya. Pada DF2(Enterprise Goals)



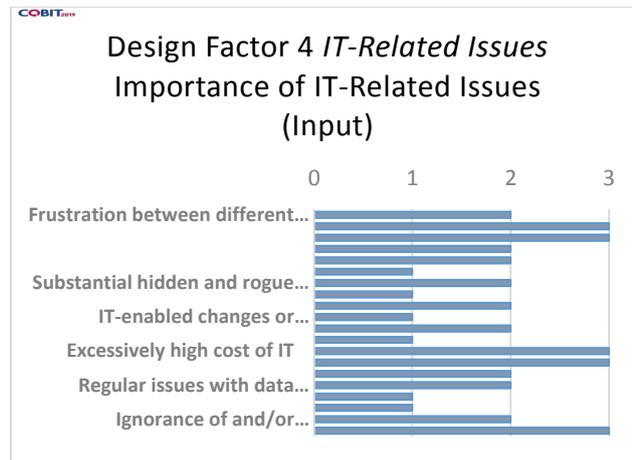
Gambar 6. Hasil design factor enterprise goals

Pada Gambar 6 Hasil wawancara Enterprise goals menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Sukabumi memiliki prioritas strategis yang tinggi terhadap dua aspek utama, yaitu efisiensi biaya dan inovasi layanan. Lalu DF3(Risk Profile)



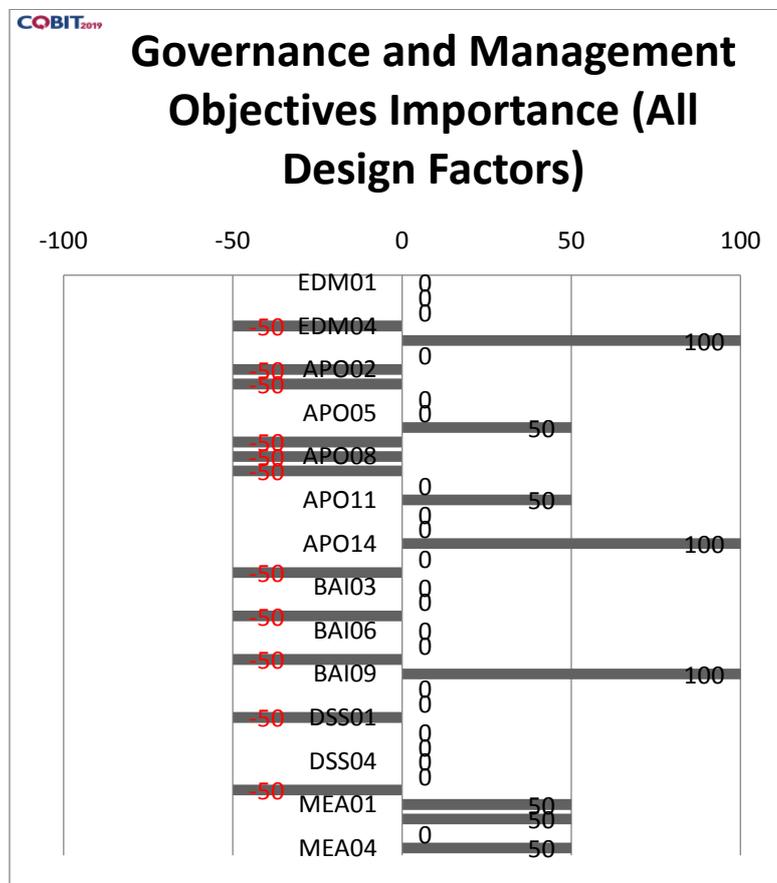
Gambar 7. Hasil design factor risk profile

Pada Gambar 7 di atas menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Sukabumi memiliki risiko meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, potensi serangan siber, kekurangan sumber daya manusia di bidang TI, serta ketidaksesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna. DF4(I&T Related Issue)



Gambar 8. Hasil design factor it related issue

Pada Gambar 8 DF4 menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Sukabumi masih menghadapi beberapa issue penting terkait isu TI penting, seperti biaya TI yang tinggi, insiden TI yang signifikan, dan kurangnya pengetahuan TI, yang semuanya mendapat skor tertinggi. Hal ini menandakan perlunya peningkatan perhatian pada pengelolaan TI. Pada IT Governance Design Factor Result Ini menjelaskan hasil analisis dari 10 design factor(DF1-DF10).



Gambar 9. Hasil IT governance design factor

Gambar 9 menunjukkan pentingnya masing-masing domain berdasarkan seluruh design factor. Meskipun domain BAI02 memiliki nilai importance -50, domain ini tetap dipilih karena sangat sesuai dengan permasalahan utama di website BAZNAS Kabupaten Sukabumi, yaitu kesulitan dalam pembaruan fitur dan kurangnya dokumentasi kebutuhan pengguna. Nilai negatif bukan berarti tidak penting, melainkan mengindikasikan adanya potensi area yang belum optimal dan perlu diaudit lebih lanjut. Selanjutnya RACI CHART,

<http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>

digunakan untuk memetakan peran dalam pengelolaan sistem informasi website BAZNAS Sukabumi berdasarkan domain BAI02, Tim IT bertindak sebagai pelaksana (*Responsible*), manajemen sebagai pengambil keputusan (*Accountable*), konsultan sebagai pemberi masukan (*Consulted*), dan pengguna sebagai pihak yang diberi informasi (*Informed*). Pemetaan ini membantu memastikan tanggung jawab jelas dan pengelolaan sistem berjalan efektif. *Capability Level and Maturity Level*, Pada bagian ini disajikan hasil analisis tingkat kapabilitas dan kematangan sistem informasi BAZNAS Kabupaten Sukabumi. Penilaian dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana proses pengelolaan kebutuhan sistem telah dijalankan sesuai standar tata kelola TI. Domain BAI02 terdiri dari 4 subdomain, yaitu BAI02.01 hingga BAI02.04, dengan total 18 pertanyaan yang disusun menggunakan skala Guttman (YA = 1, TIDAK = 0) dan pemetaan berdasarkan RACI chart. Proses penilaian melibatkan dua narasumber yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan dan pengembangan sistem informasi. Meskipun jumlahnya terbatas, kedua narasumber dianggap cukup representatif karena memahami proses secara operasional dan strategis, sehingga hasil yang diperoleh tetap relevan dan dapat dipercaya dalam menggambarkan kondisi domain BAI02.. Rumus menghitung *Capability Level and Maturity Level*:

$$CC = \frac{\sum C\alpha}{\sum po} \times 100\%$$

(1)

- CC : Nilai pencapaian tingkat kapabilitas Tata kelola dan Manajemen
 $\sum C\alpha$: Jumlah keseluruhan nilai Tata kelola dan Manajemen
 $\sum po$: Jumlah keseluruhan aktivitas Tata kelaladan Manajemen

Terdapat 2 narasumber pada wawancara kali ini dapat dilihat pada Tabel 1 dengan hasil:

Tabel 1. Hasil *capability level* narasumber 1

BAI02-Managed Requirements Definition				
Subdomain	Activity	Yes	NO	Score
BAI02.01	1	X		1
	2	X		1
	3		X	0
	4	X		1
	5	X		1
	6	X		1
	7	X		1
	8	X		1
	9		X	0
BAI02.02	1	X		1
	2	X		1
	3		X	0
	4	X		1
BAI02.03	1	X		1
	2	X		1
	3	X		1
BAI02.04	1		X	0
	2	X		1
Total				14
Capability Level			(14/18)*100%=77,78%	

Berdasarkan Tabel 1 pada narasumber 1 tingkat *capability* website BAZNAS Kabupaten Sukabumi menurut narasumber 1, yaitu Muhammad Akbar Erso, berada pada level 3 – Established, dengan nilai sebesar 77,78%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan

<http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>

kebutuhan sistem informasi telah terdokumentasi, distandarisasi, dan diterapkan secara konsisten. Dengan nilai *maturity level* aktivitasnya yaitu :Nilai *capability level* BAI02.01 berada pada *level fully achieved* dengan nilai tingkat sebesar 77,78%.Nilai *capability level* BAI02.02 berada pada *level fully achieved* dengan nilai tingkat sebesar 75%.Nilai *capability level* BAI02.03 berada pada *level fully achieved* dengan nilai tingkat sebesar 100%.Nilai *capability level* BAI02.04 berada pada *level largely achieved* dengan nilai tingkat sebesar 50%.

Hasil wawancara narasumber ke 2 pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *capability level* narasumber ke 2

BAI02-Managed Requirements Definition				
Subdomain	Activity	Yes	NO	Score
BAI02.01	1	X		1
	2	X		1
	3	X		1
	4	X		1
	5	X		1
	6	X		1
	7	X		1
	8		X	0
	9	X		1
BAI02.02	1	X		1
	2	X		1
	3	X		1
	4	X		1
BAI02.03	1		X	0
	2	X		1
	3	X		1
BAI02.04	1		X	
	2	X		1
Total				15
Capability Level			(15/18)*100%=83,33%	

Berdasarkan Tabel 2, hasil penilaian *capability level* dari narasumber kedua, yaitu Bapak Mulyana Yusuf, menunjukkan nilai sebesar 83,33%, yang termasuk dalam Level 3 (*Established*). Hal ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan kebutuhan sistem informasi pada website BAZNAS telah terdokumentasi, distandarisasi, dan diterapkan secara konsisten. Lalu narasumber 2 mendapatkan nilai *maturity level* aktivitas yaitu :Nilai *capability level* BAI02.01 berada pada *level fully achieved* dengan nilai tingkat sebesar 88,89%.Nilai *capability level* BAI02.02 berada pada *level fully achieved* dengan nilai tingkat sebesar 100%. Nilai *capability level* BAI02.03 berada pada *level largely achieved* dengan nilai tingkat sebesar 66,67%.Nilai *capability level* BAI02.04 berada pada *level largely achieved* dengan nilai tingkat sebesar 50%

Hasil Maturity tersebut dapat di lihat dalam Tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi hasil maturity level

Percentage of Maturity Level	Description
1-14	Not Achieved (NA)/ Tidak Tercapai
15-49	Partially Achieved(PA)/Tercapai sebagian
50-84	Largery Achieved(LA)/Tercapai sebagian besar
85-100	Fully Achieved(FA)/Tercapai penuh

Lalu pada Capability level dari 2 narasumber tersebut menghasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil *capability level 2* narasumber

RESPONDEN NT	NAME OF RESPONDEN T	SCORE OF ACTIVITY	TOTAL OF ACTIVITY	CAPABILITY VALUE
1	MUHAMAD AKBAR ERSO	14	18	77,78
2	MULYANA YUSUF	15	18	83,33
TOTAL		29	36	161,11
CAPABILITY LEVEL OBJECTIVE RESULT				80,56

Pada Tabel 4 diatas , berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 2 narasumber, diperoleh nilai *capability level* sebesar 80,56% yang menunjukkan bahwa proses berada pada Level 3 – Established Process. Hal ini mengindikasikan bahwa proses identifikasi dan definisi kebutuhan telah didokumentasikan, distandarisasi, dan diterapkan secara konsisten di seluruh unit yang relevan. Pada Analisis Tingkat Kemampuan Saat Ini (*as-is*) Kondisi *as-is* merupakan hasil temuan actual pendekatan terkait tingkat kapabilitas pengelolaan kebutuhan sistem informasi pada *website* BAZNAS Kab.Sukabumi berdasarkan hasil wawancara dari narasumber.

Tabel 5. Hasil Analisis tingkat saat ini(AS-IS)

Objectives	Temuan
BAI02	<p>a. BAZNAS Kabupaten Sukabumi saat ini belum memiliki dokumentasi kebutuhan sistem informasi yang lengkap dan terstandarisasi, khususnya dalam pengembangan fitur pada <i>website</i>. Hal ini disebabkan karena proses identifikasi kebutuhan masih dilakukan secara tidak formal dan belum melibatkan seluruh pihak terkait secara optimal.</p> <p>b. Dalam proses pendefinisian kebutuhan sistem, BAZNAS Kabupaten Sukabumi belum memiliki mekanisme persetujuan yang terdokumentasi dengan baik dari stakeholder pada setiap tahapan pengembangan sistem. Hal ini menyebabkan kurangnya kejelasan dan konsistensi dalam implementasi kebutuhan sistem informasi.</p> <p>c. Risiko terkait waktu dan biaya dalam pemenuhan kebutuhan sistem informasi belum dianalisis dan didokumentasikan secara menyeluruh. Selain itu, masukan dari stakeholder belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga dapat mempengaruhi kualitas sistem yang dihasilkan.</p>

Pada Tabel 5 menghasilkan temuan bahwa proses pendefinisian dan dokumentasi kebutuhan sistem informasi di BAZNAS Kabupaten Sukabumi masih belum optimal, baik dari segi keterlibatan stakeholder, mekanisme persetujuan, maupun analisis risiko, sehingga berdampak pada kualitas sistem yang dihasilkan.

1.6 Analisis Tingkat Kemampuan yang Di harapkan(TO-BE)

Hasil *to-be* di sajikan dalam Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Analisis tingkat yang di harapkan(*To-Be*)

<i>Domain</i>	<i>To-be levels</i>	<i>Keterangan</i>
BAI02	4	Proses pendefinisian kebutuhan dilakukan secara terukur dan terkendali, mengikuti standar dan metrik kinerja yang jelas. Hasilnya dapat diprediksi, terdefinisi dengan baik, konsisten, dan terukur secara kuantitatif. Proses ini dilengkapi dengan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kualitas sesuai ekspektasi stakeholder. Pembaruan fitur yang diharapkan meliputi kemampuan untuk menghasilkan spesifikasi komprehensif dan mudah dipahami, memvalidasi kesesuaian kebutuhan bisnis dengan teknologi, serta menyediakan dashboard untuk pemantauan real-time. Proses ini juga harus fleksibel dalam menangani perubahan dengan dampak minimal terhadap waktu dan sumber daya, sambil menjaga kualitas hasil akhir.

Pada Tabel 6 BAZNAS Kabupaten Sukabumi di harapkan mencapai level 4, dimana proses pendefinisian kebutuhan dilakukan secara terukur, terdokumentasi, serta dilengkapi evaluasi dan pemantauan Tabel berbasis matrik kinerja yang jelas.

1.7 Analisis Kesenjangan(Gap) Capability Level

Pada analisis kali ini terdapat selisih satu tingkat antara kondisi saat ini(Level 3) dengan kondisi ideal (Level 4), disebabkan belum adanya pengukuran kinerja kuantitatif dan dokumentasi kebutuhan lengkap.yang di sajikan pada Tabel 7 hasil GAP

Tabel 7. Hasil GAP

<i>Governance and Management Objectives</i>	<i>Capability Level</i>			<i>Keterangan</i>
	<i>As-is</i>	<i>To-be</i>	<i>Gap</i>	
BAI02	3	4	1	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses pendefinisian kebutuhan sistem informasi di BAZNAS Kabupaten Sukabumi telah terdokumentasi dan diterapkan secara konsisten di seluruh organisasi. Namun, proses ini belum dilengkapi dengan sistem pengukuran kinerja yang bersifat kuantitatif, sehingga pelaksanaan dan efektivitasnya belum dapat dievaluasi secara menyeluruh. b. Belum tersedianya indikator dan data pengukuran yang mendukung proses evaluasi menyebabkan keterbatasan dalam pengambilan keputusan, khususnya terkait pengembangan sistem. Akibatnya, organisasi mengalami kesulitan dalam menilai prioritas kebutuhan pengguna secara objektif. c. Hal ini ditunjukkan dengan belum mampunya sistem mendukung penambahan fitur baru pada website BAZNAS Kabupaten Sukabumi, karena proses identifikasi kebutuhan belum dapat diukur dan dianalisis secara prediktif. Ketiadaan mekanisme kontrol dan evaluasi kuantitatif membuat pengembangan sistem berjalan lambat dan tidak responsif terhadap perubahan kebutuhan organisasi.

Tabel 7 menunjukkan adanya GAP satu tingkat antara kondisi saat ini (Level 3) dan kondisi ideal (Level 4) pada domain BAI02. Hal ini menandakan bahwa proses telah dijalankan secara konsisten, namun belum terdokumentasi dan terukur secara menyeluruh. Implementasi nyata dari GAP ini terlihat dari belum adanya indikator dan metrik evaluasi yang digunakan untuk mengukur kualitas proses secara berkelanjutan. Akibatnya, sulit bagi organisasi untuk memantau, mengevaluasi, dan menetapkan prioritas kebutuhan sistem secara objektif. Kemudian Hasil dan Rekomendasi pada penelitian ini pada Tabel 8

Tabel 8. Hasil dan rekomendasi

<i>Governance and Management objectives</i>	Level	Hasil Audit	Rekomendasi
BAI02	3	<ul style="list-style-type: none"> a. Website BAZNAS Kabupaten Sukabumi saat ini telah memiliki proses pengelolaan kebutuhan sistem informasi yang distandarisasi, tetapi belum disertai pengukuran kinerja secara kuantitatif sehingga efektivitas proses belum dapat dievaluasi secara objektif. b. Belum tersedia dokumentasi yang memadai terkait kebutuhan pengguna, sehingga kesulitan dalam melakukan pengembangan sistem secara tepat sasaran, termasuk penambahan fitur baru yang sesuai kebutuhan. c. Proses identifikasi kebutuhan masih dilakukan secara reaktif dan tidak berbasis data, sehingga pengembangan sistem kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat dalam kebutuhan organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Diharapkan pengelola TI dapat menerapkan sistem pengukuran dan pemantauan berbasis indikator kuantitatif untuk memastikan bahwa proses pendefinisian kebutuhan berjalan secara efektif dan terukur. b. Pengelola sistem informasi disarankan untuk menyusun dokumentasi kebutuhan pengguna secara sistematis agar dapat dijadikan acuan dalam pengembangan dan evaluasi sistem, termasuk saat melakukan penambahan fitur. c. Diharapkan proses identifikasi kebutuhan dilakukan secara proaktif dan berbasis data analitik, agar sistem dapat lebih adaptif terhadap dinamika kebutuhan organisasi serta mendukung pengambilan keputusan strategis.

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa proses pengelolaan kebutuhan sistem informasi pada website BAZNAS Kabupaten Sukabumi telah distandarisasi dan dijalankan secara konsisten, namun belum disertai pengukuran kinerja yang kuantitatif. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan dalam dokumentasi, evaluasi berkala, serta pelibatan aktif seluruh pihak dalam identifikasi kebutuhan agar sistem dapat berkembang sesuai tujuan strategis organisasi.

2. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kematangan sistem informasi pada website BAZNAS Kabupaten Sukabumi menggunakan framework COBIT 2019 pada domain BAI02. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengelolaan kebutuhan sistem informasi berada pada Level 3 (Established Process), yang berarti proses telah distandarisasi, terdokumentasi, dan diterapkan secara konsisten. Namun, masih terdapat kesenjangan menuju Level 4 (Predictable Process), terutama dalam aspek pemantauan dan pengukuran kinerja secara sistematis. Implementasi nyata dari gap ini terlihat pada lambatnya proses pembaruan fitur yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dokumentasi, penerapan indikator evaluasi yang terukur, serta pelibatan aktif stakeholder agar proses lebih adaptif dan mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi.

Referensi

- [1] H. Hafizah and M. Muhaimin, "Dampak Digitalisasi Pembayaran Zakat terhadap Peningkatan Penerimaan Zakat pada Baznas Kota Banjarmasin," *Al Qalam J. Ilm. Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 17, No. 5, p. 3549, 2023, doi: 10.35931/aq.v17i5.2661.
- [2] N. Rusanti, L. Malihah, and H. Karimah, "Analisis SWOT Penerapan Aplikasi Sistem" <http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>

- Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) pada Pengelolaan Dana Zakat Infaq dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Banjar,” *Senarsis (Seminar Nas. Ris. Ekon. dan Bisnis)*, pp. 179–192, 2022, [Online]. Available: https://sg.docworkspace.com/d/siHexpv-dAaD_5rUG?sa=wa&ps=1&fn=1206-2609-1-CE.pdf
- [3] A. Winarni, M. Muswarman, H. Mulyani, and R. Agus Setiawan, “Audit Sistem Informasi menggunakan COBIT 2019 (Studi Kasus SISFO Politeknik Enjinerling Indorama),” *Inf. Syst. Educ. Prof. J. Inf. Syst.*, Vol. 7, No. 2, p. 107, 2023, doi: 10.51211/isbi.v7i2.2002.
- [4] A. Irfansyah, “COBIT 2019: *Framework* Tata Kelola IT yang mendukung Transformasi Digital,” www.eduparx.com. [Online]. Available: <https://eduparx.id/blog/insight/cobit-2019-framework-yang-mendukung-transformasi-digital/>
- [5] D. Septory and M. Andarwati, “Audit Sistem Informasi pada Pelayanan *e-Government* Pemerintahan Desa menggunakan *Framework* COBIT 5,” *J. Inf. Syst. Appl. Dev.*, Vol. 1, No. 2, pp. 148–156, 2023, doi: 10.26905/jisad.v1i2.11021.
- [6] COBIT 2019, *Governance and Management Objectives*. 2019. [Online]. Available: <https://netmarket.oss.aliyuncs.com/df5c71cb-f91a-4bf8-85a6-991e1c2c0a3e.pdf%0Ahttps://www.isaca.org/resources/cobit>
- [7] I. G. Wikan Aditya, I. G. Putu Krisna Juliharta, and I. G. Agung Pramesti Dwi Putri, “Penerapan *Framework* Cobit 2019 dalam Audit Tata Kelola Sistem Informasi pada LPD Desa Beraban,” *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.)*, Vol. 7, No. 4, pp. 2592–2599, 2024, doi: 10.36040/jati.v7i4.7142.
- [8] A. Amor and R. Candra, “Penerapan Sistem Manajemen Informasi Baznas (SIMBA) pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar *Implementation of Baznas Information Management System (Simba) at the Nasional Agency of Zakat Amil in Tanah Datar Regency*,” *ZAWA Manag. zakat waqf J.*, Vol. 1, p. 28, 2021, [Online]. Available: <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/zawaawa>
- [9] D. Ananda and D. R. Indah, “Audit Keamanan Sistem Informasi Manajemen Baznas menggunakan *Framework* Cobit 5 (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional ...),” Vol. 5, 2020, [Online]. Available: <https://repository.unsri.ac.id/29325/>
- [10] V. No, O. Hal, G. Beatrix, and C. Rudianto, “Audit Sistem Informasi menggunakan *Framework* Cobit 2019 (Studi Kasus : PT X),” Vol. 6, No. 4, pp. 762–767, 2024.
- [11] A. Solechan, *Audit Sistem Informasi Audit Sistem Informasi.pdf*. 2021.
- [12] P. Studi Magister Teknologi Informasi, U. Teknologi Yogyakarta Jl Ring Road Utara, and J. Lor, “Enggar Novianto,” *J. Manaj. Inform. Sist. Inf.*, Vol. 6, No. 1, pp. 48–61, 2023.
- [13] F. Ansoriyah, A. Widiyarta, A. Z. Ibrahim, and N. N. Amal, “Evaluasi Transparansi dan Amanah: Tinjauan terhadap *Website* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS),” *Spirit Publik J. Adm. Publik*, Vol. 18, No. 2, p. 233, 2023, doi: 10.20961/sp.v18i2.80136.
- [14] H. Ikhwan *et al.*, “Penggunaan *Framework* COBIT 2019 pada Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi (Studi Kasus Program Studi Teknik Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh),” *Cybersp. J. Pendidik. Teknol. Inf.*, Vol. 7, No. 2, p. 136, 2023, doi: 10.22373/cj.v7i2.18847.
- [15] D. and D. IT Governance Indonesia, “Audit Tata Kelola TI menggunakan *Framework* COBIT 5 berdasarkan Domain APO12,” www.itg.id.com. [Online]. Available: [https://itgid.org/insight/artikel-cobit/audit-tata-kelola-ti-menggunakan-framework-cobit-5-berdasarkan-domain-apo12/#:~:text=Domain BAI \(Build%2C Acquire and,BAI10 : Mengelola konfigurasi](https://itgid.org/insight/artikel-cobit/audit-tata-kelola-ti-menggunakan-framework-cobit-5-berdasarkan-domain-apo12/#:~:text=Domain BAI (Build%2C Acquire and,BAI10 : Mengelola konfigurasi)